

PERANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM PERSPEKTIF PENANGGULANGAN KEMISKINAN

M. SUBARI

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM PANCAWAHANA BANGIL

E-Mail : muhammadsubari206@gmail.com

Abstrak : kemiskinan pada dasarnya merupakan permasalahan klasik yang telah ada sejak manusia ada di bumi ini. Sampai sekarang belum ada yang mencoba untuk melaksanakan bimbingan konseling islam dalam mengatasi masalah kemiskinan. Selama ini bimbingan konseling islam di praktekan dalam mengatasi masalah kenakalan siswa di sekolah dan menangani masalah-masalah sosial. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas maka penulis ingin meneliti tentang masalah peran bimbingan konseling islam dalam perspektif penanganan masalah kemiskinan.

Kata Kunci : Peran, Bimbingan Konseling Islam, Perspektif, Penanggulangan kemiskinan.

Abstract : Poverty is basically a classic problem that has existed since humans have been on this earth. Until now no one has tried to implement Islamic counseling guidance in overcoming the problem of poverty. So far, Islamic counseling guidance is practiced in overcoming the problem of student delinquency in schools and dealing with social problems. Based on the background of the problems mentioned above, the author wants to examine the problem of the role of Islamic counseling guidance in the perspective of handling the problem of poverty.

Keywords: Role, Islamic Counseling Guidance, Perspective, Poverty Alleviation.

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan pada dasarnya merupakan permasalahan klasik yang telah ada sejak manusia itu ada di bumi ini. Kemiskinan merupakan persoalan Struktural, Kultural, Natural dan Multidimensional, mencakup masalah politik sosial, ekonomi dan asset.

1. Dimensi politik, sering muncul dalam bentuk tidak dimilikinya wadah organisasi yang mampu memperjuangkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat miskin, sehingga mereka benar-benar tersingkir dari proses pengambilan keputusan penting yang menyangkut diri mereka. Akibatnya mereka juga tidak memiliki akses yang memadai keberbagai sumber daya kunci yang di butuhkan untuk menyelenggarakan hidup mereka secara layak, termasuk akses informasi.

2. Dimesi Sosial dan Pendidikan sering muncul dalam bentuk tidak terintegrasikannya masyarakat miskin kedalam institusi sosial yang ada dan terinternalisasikan budaya kemiskinan yang merusak kualitas manusia dan etos kerja mereka dan rendahnya pendidikan mereka, dan kebodohan.
3. Dimensi ekonomi muncul dalam bentuk rendahnya penghasilan, sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sampai batas yang layak.
4. Dimensi asset, di tandai dengan rendahnya kepemilikan masyarakat miskin ke berbagai hal yang mampu menjadi modal hidup mereka, termasuk kualias sumberdaya manusia, peralatan kerja, modal dan sebagainya.¹

Bahwa yang menyulitkan atau membuat kemiskinan itu sulit di tanggulangi adalah sifatnya yang tidak saja mulitdimensional tetapi juga saling mengunci, dinamik, kompleks, sarat dengan sistem institusi (concsensus sosial) gender dan peristiwa yang khas perlokasi.

Karakteristik kemiskinan seperti tersebut diatas dan krisis ekonomi yang terjadi telah menyadarkan semua pihak bahwa pendekatan dan cara yang di pilih dalam penanggulangan kemiskinan selama ini perlu di perbaiki, yaitu ke arah pengokohan kelembagaan masyarakat. Keberdayaan kelembagaan masyarakat ini di butuhkan dalam rangka membangun organisasi masyarakat yang benar-benar mampu menjadi wadah perjuangan kaum miskin, yang mandiri, keberlanjutan dalam menyuarakan aspirasi serta kebutuhan mereka dan mampu mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebijakan publik di tingkat lokal, baik dari aspek sosial, ekonomi maupun lingkungan. Penguatan organisasi masyarakat yang di maksud juga di titik beratkan pada upaya pengokohan perannya sebagai motor penggerak dalam melembagakan dan membudayakan kembali nilai-nilai kemanusiaan dan kemasyarakatan sebagai nilai-nilai utama yang melandasi aktifitas penanggulangan kemiskinan oleh masyarakat sendiri di desa dan kelurahan meraka, sehingga di harapkan tidak ada lagi kelompok masyarakat yang masih terjebak dalam lingkungan kemiskinan.²

¹ Direktorat Jendral Perumahan dan Pemukiman. Pedoman Umum P2KP II Cetakan Pertama. Th 2002. Hal 1-2

² PNPM-MP-4. Pelatihan Dasar BKM Tahun ke-4 Hal 19

Nilai-nilai yang utama melandasi aktifitas penanggulangan kemiskinan adalah 1) Dapat di percaya atau amanah 2) Ikhlas / Relawan 3) Kejujuran 4) Keadilan 5) Kesetaraan 6) Keragaman.³

Model tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi penanggulangan kemiskinan yang bersifat multidimensional. Khususnya yang terkait dengan dimensi pendidikan, ekonomi serta dalam jangka panjang mampu menyediakan asset yang lebih baik bagi masyarakat miskin dalam meningkatkan pendapatannya maupun menyuarakan aspirasinya dalam proses pengambilan keputusan. Selanjutnya di percaya untuk mengelola dana abadi dari BAZNAS, BAZIZ CSR Perusahaan dan hibah pemerintah penanggulangan kemiskinan secara partisipatif, transparan dan akuntabel. Dana tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membiayai kegiatan-kegiatan penanggulangan kemiskinan baik berbentuk kredit mikro (dana bergulir maupun pinjaman modal kerja atau mudah usaha)⁴

Lebih konkrit lagi menyangkut ketidakberdayaan ketiadaan pengetahuan dan keterampilan serta kelangkaan akses pada modal dan sumberdaya adalah pendidikan yang memainkan peranan yang sangat penting dalam mobilitas sosial penganggulan kemiskinan.⁵

Bimbingan konseling islam dapat menyelesaikan masalah kemiskinan secara menyeluruh dan komperhensif baik orang fakir miskinnya, pelaku penanggulangan kemiskinan yang terkait karena nilai-nilai bimbingan konseling islam dapat di implementasikan dalam aktifitas penanggulangan kemiskinan yaitu nilai-nilai amanah atau dapat di percaya, nilai ikhlas atau relawan, nilai kejujuran, nilai keadilan, nilai kesetaraan, nilai keragaman. Nilai-nilai tersebut diatas identik dengan nilai-nilai bimbingan konseling islam yang sesuai sebagai landasan operasional dalam penanganan kemiskinan.

B. BIMBINGAN KONSELING ISLAM

³ Direktorat Jendral Perumahan dan Pemukiman. Pedoman Umum P2KP II Jakarta. 2004 Hal. 14

⁴ Pedoman P2KP II Hal 4

⁵ Dicky Djatmika Utama. Jurnal Ilmu Administrasi dan kebijakan publik Vol. 6 No. 1. Januari 2009 Hal 3

Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan berupa bimbingan, arahan, motivasi, nasehat, nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist Rosul SAW, kepada individu agar dapat mengembangkan potensi dan fitrah yang di miliki secara optimal sesuai dengan ajaran islam. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal, maka individu tersebut dapat menanggulangi kemiskinannya. Dan dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT. Dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai kholifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan pada Allah SWT.⁶

Selama ini belum ada yang meneliti tentang masalah peranan bimbingan konseling islam dalam perspektif penanggulangan kemiskinan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan bimbingan konseling islam dalam perspektif menyelesaikan masalah-masalah kemiskinan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Manaruwi Kec. Bangil Kab. Pasuruan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci yaitu sebagai pendamping penanggulangan kemiskinan di wilayah desa tersebut. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi (try angkulasi data) dan (Try angkulasi sumber). Teknik analisa data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁷

D. PALAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Tahap pembentukan Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) pertama di bentuk panitia tingkat desa, panitia ini bertugas melakukan pemilu LKM, penjangkaran utusan di tingkat basis/RT setempat untuk memilih utusan di tingkat RT sebanyak 3 orang untuk di calonkan dan di pilih menjadi anggota LKM di tingkat desa panitia pemilu LKM

⁶ Samsul Munir Amin, Bimbingan dan konseling islam, Amzah, Jakarta Hal 23

⁷ Sugiono, memahami penelitian kualitatif, Bandung CV. AL-FSBETS. 2005 Hal 1

untuk merekap siapa utusan yang di pilih yang di tingkat RT menjadi jumlah utusan seluruh Rt di desa tersebut, untuk selanjutnya panitia pemilu LKM melaksanakan pemilihan anggota LKM dengan cara semua nama utusan yang di rekap dan di tempel oleh panitia yang berhak di pilih dan memilih di antara nama-nama utusan yang tercantum dalam rekap daftar nama utusan atau calon yang di tempel di depan. Cara memilih setiap utusan atau calon punya hak memilih 3 orang nama yang berbeda di antara nama daftar calon dan tidak boleh satu calon atau utusan memilih 3 calon nama yang sama, sehingga nanti siapa yang namanya terpilih dengan suara terbanyak akan menjadi anggota LKM. Sebelum pemilihan anggota LKM panitia supaya mengumumkan atau memberitahukan dan wawasan bahwa

1. Yang terpilih menjadi anggota LKM tidak dapat gaji/upah harus ikhlas mencari ridho Allah. Untuk menanggulangi kemiskinan hal ini sesuai dengan surat Al-Ma'un ayat 1-3 yang artinya "Tahukah kamu orang yang mendustakan agama maka dia itulah (orang-orang yang menghardik anak yatim dan tidak menganjurkan) dirinya atau orang lain memberi makan pada orang miskin".
2. Mempunyai kepedulian terhadap orang fakir miskin
3. Jujur dalam mengemban amanah
4. Pandai dan kreatif serta inovatif
5. Pinter, kober, bender (PKB)
6. Berniat untuk beribadah dalam menanggulangi kemiskinan.

OBS/WW/DOK/LKM/M/B)

Agar anggota LKM yang terpilih betul-betul orang yang ikhlas mau bekerja dan di niati ibadah mencari ridho Allah SWT. Berdasarkan hasil perolehan suara di ranking perolehan suara yang menjadi kordinator LKM.

Dari hasil pemilu LKM Desa Manruwi terpilihlan anggota LKM sebagai berikut dan nama LKM Desa Manaruwi di sepakati di beri nama LKM semar mesem.

Pimpinan kolektif LKM semar mesem adalah :

1. Drs. M. Syafi'i M.Pd : Kordinator
2. Nuriyatin SE. : Anggota
3. Alif Haqqi : Anggota
4. Misbahul Huda : Anggota

5. Yusminanti : Anggota
6. Anifah : Anggota
7. Taufik : Anggota
8. Paiman : Anggota
9. M. Efendi : Anggota
10. Ending Rosyadi : Anggota
11. Munir : Anggota
12. Anang Saiful F : Anggota
13. As'ad : Anggota (I/II/K/LKM/VI/SM/DM/BG)

Selanjutnya anggota LKM mempunyai tugas dan kerjasama dengan ketua Rt sejumlah Rt yang ada di Desa Manaruwi bekerjasama untuk melaksanakan pemetaan swadaya masyarakat , mencari orang fakir miskin di tingkat Rt di desa Manaruwi, sehingga ketemu dan di ketahui secara tepat dan akurat jumlah orang fakir miskin di tingkat Rt yang di sepakati di desa. Sebelum melaksanakan pemetaan swadaya mayarakat (metani atau mencari orang fakir miskin di tingkat basis atau RT di sepakati oleh LKM dan Rt, bahwa kriteria fakir miskin telah di sepakati sebagai berikut :

1. Orang fakir yaitu orang yang tidak mempunyai penghasilan dan tidak mempunyai pekerjaan tetap.
2. Orang miskin orang yang mempunyai pekerjaan tetap punya penghasilan tetap tetapi tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari.
3. Orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar pada umumnya (sandang, pangan, papan)
4. Orang tidak bisa makan 3 kali sehari
5. Orang yang tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap atau punya tempat tinggal warisan dari orang tuanya tetapi tidak punya penghasilan tetap.
6. Kebutuhan pokok makan 1 hari 1 mut (6 ons) dan makan daging 1 minggu 2 kali, kalau kurang dari itu termasuk miskin menurut islam.(I/II/K/LKM/MS/VI/DM/B)

Setelah di ketahui satu desa Manaruwi jumlah penduduk miskinnya, lalu di kelompokkan orang fakir miskin yang masih umur produktif atau mempunyai potensi yang dapat di berdayakan (yang punya potensi, keterampilan, usaha, skill dll) kemudian di bentuk kelompok-kelompok berdasarkan potensi yang mereka miliki yang setiap kelompok beranggotaan tiga orang maksimal lima orang sesuai dengan potensi dan

klasifikasi usaha masing-masing atau di kenal kelompok swadaya masyarakat (KSM) mereka mengelompokkan diri dengan jenis usaha mikro kecil jasa. Dana pinjaman bergulir di kelola unit pengelola keuangan (OPK) yang amanah yang di bentuk oleh LKM.(I/II/KD/SA/MS/VI/DM/B).

Setelah LKM semar mesem terbentuk berkewajiban melengkapi perangkat lunah atau organ pelaksana LKM yaitu unit pengelola tridaya yaitu OPL, OPK, OPS. Berdasarkan hasil pemetaan swadaya masyarakat di desa Manaruwi di tingkat basis dapat di ketahui orang fakir miskin berjumlah 186 KK miskin. Tahap berikutnya di bentuk KSM berdasarkan usaha tiap kelompok beranggotakan 5-7 orang dan mempunyai nama kelompok masing-masing. Setelah mengelompokkan diri, masing-masing menjadi 37 KSM, setiap anggota KSM di pinjami 500.000 – 1.000.000 sesuai dengan klasifikasi usahanya. Dari 27 KSM sebelum di beri pinjaman bergulir mereka di bimbing, di arahkan, di beri motivasi, di beri nasehat, di beri pelatihan untuk menggunakan uang pinjaman dengan baik dan benar untuk produktif. Sehingga sampai memiliki modal usaha sendiri dan meningkatkan ekonominya dan kesejahteraan keluarganya. (I/K/LKM/MS/VI/DM/B).

Pinjaman yang di berikan oleh setiap anggota KSM di kembalikan dengan cara mengangsur 12 kali. Setelah lunas bisa meminjam lebih besar lagi sesuai dengan klasifikasi usahanya, dan usaha mikro kecil di batasi pinjaman modal sampai 3 juta dan tidak di batasi berapa kali meminjam untuk modal usaha karena menghindari supaya tidak meminjam pada Bank Konvensional (Bank Titil yang beroperasi di desa Manaruwi yang mencekik).

Pinjaman tersebut tanpa jaminan, syaratnya harus penduduk asli desa Manaruwi dengan menunjukkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) / Kartu Keluarga dan terdaftar sebagai KK miskin hasil pemetaan swadaya di desa Manaruwi. (I/OPK/MT/VI/DM/B).

Mulai tahun 2011 s/d 2018 terdapat 27 KSM miskin produktif bergabung di LKM semar mesem yang keberhasilannya sangat menonjol adalah KSM Delima. (I/UK/K/VI/SK/DM/B).

Implementasi Bimbingan Konseling Islam yang di berikan pada 27 kelompok KSM di desa Manaruwi berbentuk bimbingan, arahan, motivasi, nasehat tentang kehidupan di dunia adalah ujian dan cobaan. Kita semua di uji dengan kekurangan harta

benda (miskin) kita harus sabar dan berikhtiar berusaha untuk merubah keadaan saat ini dengan berusaha dan bekerja keras dan cerdas melalui LKM yang mengelola dana hibah untuk penanggulangan kemiskinan dengan pinjaman modal kerja atau modal usaha mikro kecil. Karena Allah SWT. Berfirman dalam surat Ar-Rardu ayat 11 yang artinya “sesungguhnya Allah SWT. Tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. Maksudnya orang miskin yang tidak berdaya harus mempunyai kesadaran kritis untuk merubah menjadi berdaya dengan cara kerja mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya. Islam melalui Nabinya menganjurkan orang fakir miskin untuk bekerja mencari rizki yang halal dan melarang untuk meminta-minta dengan sabdanya yang terkenal “tangan di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah”, maksudnya orang yang memberi itu lebih baik dari orang yang meminta-minta. (I/SF/MS/DM/BG).

Jadi, implementasi Bimbingan Konseling Islam yang berisi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qr’an dan Al-Hadits mulai pembentukan panitia pemilu LKM dan terpilihnya anggota LKM sampai pemetaan swadaya masyarakat dan terbentuknya KSM yang akan di berdayakan dengan membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi berupa nasehat tentang kehidupan dunia dan akherat untuk membangkitkan semangat hidup dan mengangkat harkat dan martabatnya yang selama ini mentalnya jatuh di tengah masyarakatnya. Nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam tidak hanya di berikan pada KSM yang mempunyai usaha mikro kecil tetapi juga kepada Kades dan perangkatnya serta Rt/Rw LKM, UPS, UPL, UPK, Sekretariat pada waktu sosialisasi awal program penanggulangan kemiskinan di desa Manaruwi Bangil. (I/KD/LKM/SK/UP/P/B).

E. PEMBAHASAN

Implementasi nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam dalam penanggulangan kemiskinan di mulai dari pemilihan anggota LKM dari orang yang ikhlas untuk melaksanakan program kemiskinan di pilih orang-orang yang ikhlas, orang amanah, orang yang jujur, orang yang adil. Setelah mereka terpilih melaksanakan tugas pemetaan swadaya masyarakat bekerjasama dengan ketua Rt mencari orang fakir miskin di tingkat basis seluruhnya yang ada di desa Manaruwi dan sebelum mereka turun mengadakan pemetaan swadaya masyarakat di sepakati kriteria kemiskinan di tingkat Rt sehingga pada

akhir pemetaan swadaya menemukan jumlah orang fakir miskin yang riil dan benar-benar sesuai dengan kenyataan di lapang, karena petugas pemetaan swadaya dan orang fakir miskin dapat mengimplementasikan bimbingan konseling islam sesuai dengan nilai-nilai bimbingan konseling islam yang di sepakati. (I/OBS/WW/DOK/LKM/DM/B).

Permasalahan yang muncul dalam penanggulangan kemiskinan sejak dulu sampai sekarang adalah pelaksana pemetaan orang fakir miskin dan pelaksana penanggulangan kemiskinan tidak ikhlas, tidak amanah, tidak jujur terbukti di masa pandemi Covid-19 dana kemiskinan di korupsi dan terjadi penyimpangan. Kedua orang fakir miskinnya sendiri tidak jujur dalam memberikan data pribadinya tidak sesuai dengan kenyataan di lapang, sehingga pada waktu dana bantuan untuk orang fakir miskin turun tidak tepat sasaran. Contohnya : Raskin, BLT, PKH, dll. Orang yang tidak miskin tidak layak menerima bantuan mendapatkan bantuan dan sebaliknya orang fakir dan miskin yang layak menerima bantuan justru tidak mendapatkan bantuan karena tidak terdaftar sebagai KK miskin dan haknya di ambil oleh orang yang mengaku miskin. (I/OBS/WW/DOK/LKM/TM/DM/B).

Implementasi nilai-nilai bimbingan konseling islam pada kelompok swadaya masyarakat (KSM) yaitu orang fakir miskin yang mempunyai usaha atau berusaha untuk meningkatkan ekonominya, akan di pinjami modal kerja atau modal usaha yang tidak mempunyai usaha tidak akan di pinjami. Mereka setelah di identifikasi usahanya ketemu 16 KSM yang betul-betul mempunyai usaha atau akan merintis usaha baru berdasarkan kejujuran mereka masing-masing. Tidak ada yang meminajam dana untuk makan sehari-hari (konsumtif) dan semuanya pinjaman untuk produktif. (I/OBS/WW/DOK/LKM/TM/DM/B).

Sebelum KSM menerima pinjaman modal kerja atau modal usaha di bimbing, di arahkan, di beri motivasi, dan nasehat nilai-nilai bimbingan konseling islam oleh pendamping yang mendampingi program penanggulangan kemiskinan sejak tahun 2004 – 2018 dan sekaligus sebagai peneliti program ini, sehingga fenomena dan permasalahan yang muncul dalam penanggulangan masalah kemiskinan di lapang dapat di ketahui dengan teliti.

Bentuk implementasi nilai-nilai bimbingan konseling islam yang di berikan pada KSM yang akan di berdayakan pertama niat yang ikhlas bekerja dan berusaha

meningkatkan kesejahteraan ekonominya, merubah nasibnya dari tidak berdaya menjadi berdaya dan mandiri dan merubah mindset fakir miskin dari mental penerima atau peminta menjadi mental pemberi dari mental pemalas menjadi mental pekerja keras dan pengusaha.

Kedua modal kerja atau modal usaha yang di berikan merupakan amanah dan harus di gunakan sesuai dengan peruntukannya. Tujuan di berikan pinjaman modal kerja dan modal usaha mikro kecil untuk mendidik fakir miskin agar dapat menggunakan modal kerja atau modal usaha dengan benar, sekaligus mendidik berbuat jujur dan berbuat adil pada dirinya. Tujuan akhir pada penanggulangan kemiskinan adalah fakir miskin mempunyai kesadaran kritis mereka mempunyai potensi sebagai anugerah Allah SWT. Yang harus di kembangkan semaksimal mungkin sesuai dengan ajaran islam.

Kendala yang di hadapi penanggulangan kemiskinan :

1. Program penanggulangan kemiskinan kental dengan nuansa politik
2. Dana penanggulangan kemiskinan berasal dari pinjaman Bank Dunia yang harus di kembalikan, seharusnya dana yang harus di gunakan dari BAZNAS, BAZIA, CSR perusahaan dan dana hibah yang tidak mengikat
3. Orang fakir miskin mentalnya sudah terbangun menjadi mental penerima bantuan atau mental peminta dengan dana kemiskinan yang di berikan pemerintah tanpa pemberdayaan, sehingga sulit untuk merubah mindset orang fakir miskin dari mental penerima atau mental peminta menjadi mental pemberi dan bekerja keras.
4. Mulai dari program P2KP sampai PNPM mandiri perkotaan awal yang di tangani tridaya yaitu fisik, ekonomi, dan sosial yang di prioritaskan adalah pinjaman modal usaha atau modal kerja bagi orang fakir miskin yang tidak mempunyai modal usaha atau modal kerja untuk meningkatkan kesejahteraan fakir miskin, tetapi perjalanan selanjutnya program ini lebih mengutamakan penanganan fisik pembangunan jalan lingkungan, pavingisasi dan sosial karena mudah pelaksanaannya dan pertanggung jawabannya dana, lebih mudah pertanggung jawabannya dana yang di berikan pada masyarakat tanpa mengembalikan
5. Pada umumnya kebanyakan orang beranggapan bahwa penanggulangan kemiskinan bersifat instan maksudnya di berikan bantuan selesai, pada prinsipnya penanggulangan kemiskinan bertujuan bagaimana orang fakir miskin dapat pekerjaan tetap dan dapat penghasilan tetap dan mandiri, tentunya butuh

pemberdayaan dan bimbingan konseling islam dan pelatihan.
(I/OBS/WW/DOK/LKM/TM/DM/B).

KESIMPULAN

Peranan bimbingan konseling islam dalam perspektif penanggulangan kemiskinan sangat efektif sekali dan dapat berkesinambungan sampai tidak ada orang fakir miskin.

Penanggulangan kemiskinan menurut P2KP dan PNPM strategi penanggulangan kemiskinan di dasari dengan nilai-nilai luhur manusia yaitu relawan / ikhlas, dapat di percaya, kejujuran, keadilan, kesetaraan, kebersamaan dalam keragaman nilai-nilai tersebut identik dengan nilai-nilai bimbingan konseling islam.

Implementasi bimbingan konseling islam dalam penanggulangan kemiskinan dapat menyelesaikan masalah kemiskinan secara komperhensif dan benar di lapang harus di dampingi pendamping yang sarjana muslim, paham dengan pemberdayaan masyarakat, paham interpreunership, ulet dan mempunyai kepedulian pada fakir miskin.

Implikasi bimbingan konseling islam mempunyai kesadaran kritis berikhtiar untuk merubah nasibnya dengan bekerja keras berusaha untuk mensejahterakan keluarganya, berdaya dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Cipta Karya pedoman pelaksanaan kegiatan P2KP
Direktorat Jendral perumahan dan pemukiman proyek penanggulangan kemiskinan di perkotaan.
Imam Suprayugo, Tabrani, metodologi penelitian sosial agama, Bandung, remaja Rosda karya 2003
Mushaf An-Nahdlah Al-Qur'an dan terjemahnya, PT HATI MAS 2014
Sugiono, memahami penelitian kualitatif, Bandung Alfsbets 2005
Sasono Adi, solusi islam atas problematika umat, jakarta, gema insani pers 1998.
Suharo, Edi membangun masyarakat memberdayakan rakyat. Adi Tama 2013
Samsul munir amin, bimbingan dan konseling islam, Amzah Jakarta Hal 23
Elfi Mu'awanah, bimbingan konseling islami, Teras Hal 28